

PROBLEMATIKA SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Mohammad Luthfi^{1*}, Muhammad Fathin Abdul Ghoffar², Sukari³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

* Corresponding Email: afseedany@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Namun demikian, hingga saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai problematika yang bersifat kompleks dan multidimensional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif problematika sistem pendidikan di Indonesia ditinjau dari aspek struktural, kultural, manajerial, sarana prasarana, serta kebijakan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari dokumen kebijakan pendidikan nasional, laporan lembaga internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa problematika pendidikan di Indonesia meliputi ketimpangan akses pendidikan, kualitas guru yang belum merata, ketidakstabilan kurikulum, lemahnya manajemen pendidikan, rendahnya budaya literasi, serta kesenjangan teknologi pendidikan. Problematika tersebut berdampak langsung pada rendahnya mutu lulusan dan daya saing bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan sistem pendidikan secara terintegrasi, berkelanjutan, dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan dunia usaha.

Kata kunci: sistem pendidikan, problematika pendidikan, mutu pendidikan, kebijakan pendidikan

ABSTRACT

Education is the primary foundation for human resource development and the progress of a nation. However, the Indonesian education system still faces various complex and multidimensional problems. This article aims to comprehensively analyze the challenges of the Indonesian education system from a structural, cultural, managerial, infrastructure, and educational policy perspective. The research method used is qualitative research with a library research approach. Data sources were obtained from national education policy documents, reports from international institutions, and relevant previous research. The study indicates that the challenges facing education in Indonesia include unequal access to education, uneven teacher quality, curriculum instability, weak educational management, a low literacy culture, and gaps in educational technology. These challenges directly impact the low quality of graduates and the nation's competitiveness. Therefore, efforts to improve the education system are needed in an integrated, sustainable, and collaborative manner between the government, educational institutions, the community, and the business world.

Keywords: education system, educational challenges, educational quality, educational policy

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan bangsa. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang dapat atau mampu meneruskan cita-cita

luhur bangsa sehingga dapat memajukan negara Indonesia dapat bersaing dengan negara lain melalui Pendidikan (Kholis, 2013). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, realitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih menunjukkan berbagai permasalahan yang belum terselesaikan secara optimal. Data yang diterbitkan oleh World Population Review pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 78 negara dalam hal kualitas pendidikan. Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Singapura yang berada di peringkat ke-21, Malaysia di peringkat ke-38, dan Thailand di peringkat ke-46 (Larasati, 2022). Jumlah anak putus sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah tertinggi terjadi di tingkat SD/MI/Sederajat, diikuti oleh SMP/MTs/Sederajat, SMA/MA, dan SMK/MAK. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh masyarakatnya. (Agustang & Mutiara, 2021) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan nasional dan realitas di lapangan.

Problematika pendidikan di Indonesia tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Diantara faktor penyebab rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia adalah kualitas guru. Kondisi guru di Indonesia memprihatinkan karena banyak yang belum profesional sesuai UU No. 20/2003, yang mewajibkan mereka merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan mengabdikan. Faktanya, banyak guru terlambat, lebih banyak bercerita, kurang paham materi dan siswa, bahkan sekadar memberi tugas lalu pergi. Meski bukan satu-satunya faktor, pengajaran adalah inti pendidikan yang mencerminkan kualitas guru. Rendahnya kualitas ini juga dipengaruhi kesejahteraan guru yang rendah di Indonesia. (Fajri, I., & Afriansyah, H., 2019)

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan adalah ketersediaan dan kualitas infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan merata, kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, sistem evaluasi yang komprehensif dan akuntabel, serta tata kelola pendidikan yang efektif, transparan, dan partisipatif di semua tingkatan administrasi. (Satria, 2025)

Oleh karena itu, kajian yang komprehensif mengenai problematika sistem pendidikan Indonesia menjadi sangat penting. Analisis yang mendalam diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai akar permasalahan pendidikan sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan sistem pendidikan nasional yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Library research adalah metode pengumpulan data

dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah ataupun informasi lain yang berhubungan dengan penelitian. (Fadli, M. R., 2021) Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. (Amruddin, S. P., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan problematika pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai permasalahan pendidikan serta keterkaitan antarvariabel yang memengaruhi mutu pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Struktural dalam Sistem Pendidikan

Ketimpangan akses pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Kondisi geografis yang sulit, seperti wilayah pegunungan, daerah rawa, atau pulau-pulau terpencil, semakin memperparah keadaan, sehingga siswa sering kali harus menempuh perjalanan jauh dengan medan yang berat hanya untuk mencapai sekolah terdekat. Akibatnya, banyak anak di daerah terpencil yang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena tantangan fisik ini menghalangi mereka untuk bersekolah secara teratur. (Azkiyah, 2025) Daerah terpencil dan tertinggal masih mengalami keterbatasan jumlah sekolah, tenaga pendidik, serta sarana pendukung pembelajaran.

Selain ketimpangan akses, kualitas guru juga menjadi persoalan struktural yang signifikan. Banyak guru belum memenuhi standar kompetensi profesional yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta rendahnya penguasaan teknologi informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di kelas.

Ketidakstabilan Kurikulum dan Manajemen Pendidikan

Perubahan kurikulum yang relatif sering menimbulkan berbagai persoalan di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum yang berubah tanpa persiapan matang menyebabkan kebingungan bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikannya. Ketidaksiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung menjadikan pelaksanaan kurikulum tidak optimal. Sementara itu, salah satu dampak negatif adalah bagi siswa, karena perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan masalah baru seperti penurunan prestasi siswa, karena siswa belum mampu mengikuti sistem pembelajaran yang baru. (Setiyorini, 2023)

Di sisi lain, manajemen pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti birokrasi yang panjang, lemahnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta minimnya pengawasan dan akuntabilitas. Manajemen berbasis sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan belum berjalan secara optimal.

Problematika Kultural dan Sosial

Budaya belajar dan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Lingkungan keluarga dan masyarakat belum sepenuhnya mendukung kebiasaan membaca dan belajar. Pendidikan juga masih berorientasi pada pencapaian nilai ujian, bukan pada pengembangan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis.

Orientasi pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif menyebabkan peserta didik kurang memiliki kreativitas, inovasi, dan kemampuan problem solving. Padahal, kompetensi tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.

Kesenjangan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Pendidikan

Ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi persoalan serius. Banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, masih kekurangan ruang kelas layak, perpustakaan, laboratorium, serta akses internet. Kesenjangan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Era digital menuntut integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan akses teknologi dan rendahnya literasi digital guru menyebabkan pemanfaatan teknologi pendidikan belum optimal. Akibatnya, transformasi digital pendidikan belum mampu meningkatkan mutu pendidikan secara merata.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai problematika yang bersifat struktural, kultural, dan kebijakan. Ketimpangan akses pendidikan, kualitas guru yang belum merata, ketidakstabilan kurikulum, lemahnya manajemen pendidikan, rendahnya budaya literasi, serta kesenjangan teknologi berdampak pada rendahnya mutu pendidikan nasional dan daya saing bangsa. Permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pemerintah perlu menjaga konsistensi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan berbasis praktik dan pendampingan. Pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di daerah tertinggal, perlu menjadi prioritas utama. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan budaya literasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- No, U. U. (20, July). *Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 1(1), 24-44.
Larasati, M. (2022). Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 709-714.
<https://mail.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/4540>

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia. *OSF Preprints*, 1(1), 1-19.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1. https://www.academia.edu/download/106339608/Buku_Digital_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualitatif.pdf#page=16
- Azkiyah, S. R., Aryola, G., & Lukitoaji, B. D. (2025). Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1). <https://journal.mahsy.educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/18>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12-12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>